

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu Wulandari & Utama, (2016). Rancangan penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan korelasional yaitu menguji hubungan antar variabel yang timbul secara empiris tanpa memperhatikan pengaruh suatu variabel lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono, (2015:117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono, (2015:118). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu menurut Liwe et al.,(2018)

Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

1. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2018-2020.
2. Perusahaan properti telah menyampaikan laporan tahunan berturut-turut untuk periode 2018-2020
3. Perusahaan properti telah menyampaikan laporan auditor tahunan berturut – turut untuk periode 2018-2020

3.3 Obyek dan Sumber Data Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan go public sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id selama 3 periode dari tahun 2018-2020.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden dengan berdasarkan informasi yang tersedia Wardani et al., (2020)

3.4 Variabel Operasional dan Pengukuran

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel dependen, independen, dan moderasi. Variabel dependen yaitu *audit delay*. Variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Variabel moderasi yaitu reputasi kantor akuntan publik.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen menurut (Sugiyono, (2013:39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Biasanya dalam variabel dependen menggunakan simbol (Y)

Variabel dependen penelitian ini adalah *audit delay* yang diberi tanda (Y) dan diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

3.4.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2013:39), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), dan solvabilitas (X3).

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar kapasitas perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya diproksikan dengan total asset. Total asset dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$$

2. Variabel Profitabilitas Perusahaan (X2)

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur berdasarkan nilai ROA (*Return on Asset*) yaitu Net Profit dibagi dengan Total Asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan aset yang dimiliki. ROA dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ profit}{Total\ Aset} \times 100\%$$

3. Variabel Solvabilitas Perusahaan (X3)

Merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Solvabilitas dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut:

$$SOLV = \frac{Total\ Debt}{Total\ Aset} \times 100\%$$

3.4.3 Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono, (2013:39) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Reputasi KAP dapat diartikan sebagai kepercayaan publik, nama baik, pandangan atas prestasi yang disandang KAP tersebut. Jasa KAP digunakan oleh perusahaan agar suatu laporan atau informasi akan performa perusahaan dijelaskan secara akurat dan terpercaya. Dalam riset ini reputasi KAP ini diukur dengan mengklasifikasikan auditor ke dalam *Big Four* dan *non Big Four*. Pengukuran reputasi KAP dilakukan dengan penggunaan variabel dummy, dimana nilai 1 diberikan apabila KAP melakukan afiliasi dengan KAP *Big Four*, dan nilai 0 diberikan apabila KAP tidak melakukan afiliasi dengan KAP *Big Four*

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang utama digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memahami data-data melalui dokumen ataupun catatan yang ada sesuai dengan yang diperlukan Damanik et al., (2021). Peneliti juga menggunakan metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah dan sumber – sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian Wardani et al., (2020)

Peneliti menggunakan metode dokumentasi karena sebagian besar informasi yang diperlukan dalam menyusun dan untuk mencari data yang diperlukan penelitian ini berasal dari dokumen – dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia. Peneliti juga menggunakan metode studi Pustaka dalam penelitian ini karena peneliti membutuhkan banyak referensi dan pengetahuan yang sebelumnya peneliti belum ketahui sehingga peneliti banyak menggunakan jurnal, buku, dan sumber lainnya untuk mendukung penulisan ini.

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode asumsi klasik, dan uji hipotesis untuk pengujian pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai moderasi.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Pacakage for Social Sciences). Sugiyono, (2013:147) yang dimaksud dengan analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi berganda untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.1.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistic nonparametrik *Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S). Menurut Ghazali, (2016:30) uji K-S terlebih dahulu menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif (H_0 dan H_a). Data yang baik adalah data yang dapat berdistribusi dengan normal

Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

1. Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal
2. Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel – variabel independen.

Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam uji regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ghozali, (2016:134) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai residual mutlaknya. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain Trianto et al., (2014)

Dalam penelitian ini autokorelasi dideteksi menggunakan uji Durbin-Watson atau biasa disebut D-W test pada program SPSS. Dengan kriteria $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi Ghozali, (2016:108)

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan cara Uji Interaksi *Moderated Regression Analysis*. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji koefisien determinasi.

3.6.1.5 Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis/MRA*)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) Wulandari & Utama, (2016). Model *Moderated Regression Analysis* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1Z) + \beta_6 (X_2Z) + \beta_7 (X_3Z) + e$$

Keterangan :

Y : Audit delay

α : Konstanta

β_1 - β_7 : Koefisien regresi

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Profitabilitas Perusahaan

X3 : Solvabilitas Perusahaan

Z : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

e : *Koefisien Error*

3.6.1.6 Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Jika nilainya mendekati satu semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen Ghazali, (2016:95). Cara menganalisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependennya (tidak ada hubungan antara X dengan Y)
2. Jika $R^2 = 1$, maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna (ada hubungan antara X dengan Y)

3.6.1.7 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Menurut Ghazali, (2016:96) uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel secara dependen. Adapun kriteria pengujian:

1. Jika $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 . Artinya, model regresi signifikan, semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.
2. Bila $\text{Sig.} \geq \alpha (0,05)$, maka tidak tolak H_0 Artinya, model regresi tidak signifikan, semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya

3.6.1.8 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen Ghazali, (2016:97). Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $p\text{-value} < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel yang diuji berpengaruh pada variabel dependen
2. Jika $p\text{-value} > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 tidak ditolak yang berarti variabel yang diuji tidak berpengaruh pada variabel dependen.